



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
 p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
 Vol. 11 No. 02 Desember 2023

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS II SD ISLAM AL MADANI BANJARBARU

Rusma Yulidawati¹, Wilda Rahmatina²

STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

¹yulidawatirusma09@gmail.com, ²wildarahmatina89@gmail.com

Abstract

This study is a qualitative descriptive field study focusing on Arabic learning strategies for children with special needs with social communication disorders in grade II by SD Islam Al Madani Banjarbaru. The data in this study are data related to Arabic learning strategies for children with special needs and the data source is SD Islam Al Madani grade II Arabic language teachers and special tutors Banjarbaru. Data collection techniques include observation, interview, and note-taking. The results of this study in which Arabic teachers used Arabic learning strategies for children with social communication disorders in Grade II of Al Madani Islamic Primary School applied the CTL strategy and Collaborative learning strategy with an orientation towards teacher creativity and the use of diverse and creative media. The barriers that teachers face when teaching Arabic are the environment that does not support learning during the day as well as psychological and emotional factors for children with special needs when feelings of guilt and anxiety arise bad mood.

Keywords: ABK; Arabic; Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan Nasional sebagai institusi yang bertanggungjawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan sebagai solusi atas terjadinya diskriminasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan yang layak.¹ Di Indonesia, pendidikan khusus dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu pada satuan pendidikan Akademis (Sekolah Luar Biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan Inklusif).

Menurut Heward, anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah anak-anak dengan kebutuhan luar biasa yang mana tidak sama dengan anak-anak pada umumnya tanpa

¹ Nyoman. Mukti, Husnul. Arnyana, Ida Bagus. Dantes, "Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalma Implementasinya," KAGAaNGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora 6, no. 2 (2023): 761–77, file:///C:/Users/DELL/Downloads/8559-Article Text-82162-1-10-20231230.pdf.

selalu memperlihatkan kekurangan dari segi mental maupun fisik.² *Children with special needs* mempunyai kebebasan yang sama dengan anak biasa lainnya di setiap aspek kehidupan. Demikian pula dengan sudut pendidikan dan pengajaran, mereka juga memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang pantas. Dengan memberikan pintu terbuka yang sama bagi anak-anak luar biasa dalam memperoleh pendidikan, itu akan membantu membentuk karakter, kemandirian, bakat dan siap bergaul dengan anak-anak biasa lainnya dan lingkungan sekitarnya.

Kebebasan Anak Berkebutuhan Khusus untuk menuntut ilmu di sekolah reguler pun dijamin oleh Negara yang dinyatakan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945,³ lebih spesifiknya "Setiap penduduk berhak mengikuti pendidikan". Dan Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 "Pendidikan Khusus (Pendidikan luar Biasa) adalah pendidikan bagi siswa yang mempunyai tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena masalah fisik, emosional, mental, dan sosial." Serta PP No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Bab I Pasal 2 ayat (1) yang berbunyi "Penyediaan Akomodasi yang layak di bidang pendidikan bertujuan untuk menjamin terselenggaranya dan/atau terfasilitasinya pendidikan untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah".⁴

Salamanca Statement and framework for Action menerangkan bahwa sekolah umum yang mengarah ke sekolah inklusi (bergabung dengan siswa normal) adalah metode terbaik untuk mengatasi deskriminasi, membentuk masyarakat yang baik, membangun masyarakat yang komprehensif dan melaksanakan pengajaran untuk semua orang.⁵ Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.⁶ Karena sekolah inklusi memberikan model instruktif yang menekankan penggabungan penuh, dan menghilangkan hambatan dengan melibatkan standar *education for all*.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, terlebih pelajaran bahasa Arab pastinya terdapat hambatan atau kendala yang dialami, baik itu kendala dari pengajar, peserta didik atau yang lainnya. Pada umumnya setiap anak dalam menuntut pendidikan berpotensi

² Dedy Kustawan dan Yuni Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya* (Jakarta: Luximo Metro Media, 2013) hlm. 34

³ Santi Mulyah and Qolbi Khoiri, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8270–80.

⁴ Silviana Devi Lestari and Binti Maunah, "Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 193, <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876>.

⁵ Dedy Kusnawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Rumah Anak* (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 9

⁶ Indah Permata Darma & Binahayati Rusidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia", *Jurnal Prosiding KS. Riset & PKM*, Vol. 2 No. 2 (2015), hlm. 223.

⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat-Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 104.

mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, namun tingkatan kesulitan itu berbeda-beda, terlebih lagi untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ketika memilih sekolah inklusi yang mana mereka berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam sistem pendidikan reguler, tentunya ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pada penyusunan rencana pembelajaran, setiap pendidik atau guru di bidang studi harus memiliki informasi individual untuk setiap siswa. Selanjutnya, rencana yang sesuai untuk mengevaluasi tidak kurang dari satu kali per tahun, tujuannya adalah bahwa selama kegiatan pembelajaran, maka sudah dipikirkan strategi yang dianggap cocok dan ilustrasi khusus yang akan diberikan dan sejauh mana peserta didik akan berpartisipasi dalam program pendidikan reguler.⁸

Hal yang menarik dari SD Islam Al Madani adalah sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi berbasis Islam. Selain menawarkan jenis bantuan edukatif, juga menawarkan jenis bantuan restoratif bagi siswa yang bernama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran mandiri dan diajarkan dari kelas I sampai kelas IV untuk saat ini. Alasan belajar bahasa Arab adalah menjadikan peserta didik akan bisa dan mahir dalam berbahasa Arab, juga dipercaya bahwa bahasa Arab dapat membawa siswa untuk mengerti kitab Allah yaitu Al-Quran sehingga dapat menghayati dan mentadabburinya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang sering kali terjadi karena keragaman kondisi peserta didik yang ada didalam satu kelas, tingkat pemahaman serta metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Didasarkan pada fenomena yang dialami oleh peneliti di kelas II SD Islam Al Madani, terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak dengan gangguan komunikasi sosial.

Di karenakan hal tersebut maka sekolah termasuk guru hendaknya melakukan perubahan atau penyesuaian dengan berbagai strategi dalam menyampaikan materi. Dengan harapan semua peserta didik baik normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat menerima pembelajaran dan mendorong kemampuan secara optimal. Meskipun, berdasarkan penuturan Guru Bahasa Arab SD Islam Al Madani, kemampuan atau hasil belajar peserta didik yang berkebutuhan khusus mempunyai standart tersendiri yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan penggambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas II SD Islam Al Madani Banjarbaru".

METODE PENELITIAN

⁸ Sukanya Biswas, *Understanding Vhildren With Special Needs* (Authors Thee: 2021) hlm. 181

Jenis penelitian ini adalah *field reseach* atau penelitian lapangan yang mana proses pendataan dilakukan dilapangan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana menganalisis data berupa kata-kata.⁹ Dalam pendekatan peneliti turun langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Islam Al Madani Banjarbaru untuk memperhatikan dan mengamati proses pembelajaran serta tingkah laku dan kondisi anak penyandang gangguan komunikasi sosial di kelas II SD Islam Al Madani.

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data yang berkenaan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi sosial di SD Islam Al Madani Banjarbaru. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru pengajar bahasa Arab, dan guru pendamping khusus dikelas II SD Islam Al Madani dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara secara mendalam,¹⁰ dan dokumentasi analisisnya data berupa (Trianggulasi).¹¹ Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak berkebutuhan khusus penyandang gangguan komunikasi sosial di kelas II SD Islam Al Madani dan Objeknya adalah strategi pembelajaran bahasa arab bagi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi sosial dikelas II SD Islam Al Madani Banjarbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Bahasa bagi Arab Bekebutuhan Khusus di kelas II SD Islam Al Madani Banjarbaru

Anak penyandang gangguan komunikasi sosial adalah mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal secara tepat dalam situasi sosial.¹² Anak-anak dengan gangguan komunikasi sosial mungkin juga mengalami kesulitan dalam memahami humor, menjaga percakapan yang lancar, serta memahami perasaan dan pikiran orang lain.¹³ Gangguan komunikasi sosial dapat terjadi pada berbagai tingkat keparahan, dan pengelolaannya melibatkan terapi komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sosial individu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan Guru pendamping khusus, diketahui bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas II SD Islam Al Madani berjumlah 3 anak, yaitu 2 putra dan 1 putri. Mereka meliputi, *social communication disorder dan autisme*. Setiap dari mereka memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang khas gangguan

⁹ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2016).h. 13

¹⁰ Deddy Mulyana. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2010). h. 180

¹¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.2020) h.9

¹² Mutia Rahmi Pratiwi, Lisa Mardiana, and Amida Yusriana, "Komunikasi Non Verbal Anak Autis Pada Masa Adaptasi Pra Sekolah," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 09, no. 01 (2019): 37–52, <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/komunida>.

¹³ Ade Nur Mulyani and Irwan Siagian, "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak," *Pena Literasi*, 2023, 220–27, file:///C:/Users/DELL/Downloads/17063-50815-1-PB.pdf.

komunikasi sosial seperti kesulitan memahami makna nonverbal seperti ekspresi wajah, isyarat tubuh, dan intonasi suara. Ciri-ciri yang terlihat dari mereka yaitu kesulitan berkomunikasi dengan teman dan saat pembelajaran juga harus face to face ngajarinnya, tidak bisa hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan didepan kelas saja, untuk memahami terhadap sesuatu penjelasan juga kurang.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rahmahtrisilvia, Rudi Setiawan, bahwa ciri-ciri gangguan komunikasi sosial Fatmawati dan Asep Ahmad Sopandi dalam buku mereka yang berjudul Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme. Bahwa anak berkebutuhan khusus penyandang SCD atau gangguan komunikasi sosial merasa kesulitan memahami makna nonverbal seperti ekspresi wajah, isyarat tubuh, dan intonasi suara, kesulitan mempertahankan percakapan yang berjalan lancar dan kesulitan membaca dan merespons reaksi sosial orang lain.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan digunakan oleh guru atau pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan siswa dan karakteristik siswa yang dihadapi, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa menarik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya Wina juga menjelaskan bahwa strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan atau dipercayakan guru-peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁵

Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran sangatlah signifikan dan penting dalam proses pembelajaran, termasuk untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan data yang peneliti temukan, hasil penelitian menunjukkan adanya dua strategi yang umum digunakan oleh guru bahasa Arab dalam mengajar siswa secara umum. Strategi pertama adalah Contextual Learning (CTL), sedangkan strategi kedua adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif. Dalam mengaplikasikan strategi-strategi ini, guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan permainan guna meningkatkan efektivitas penerapan strategi tersebut. Penerapan CTL bertujuan untuk membantu siswa memahami tujuan belajar mereka dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sementara pemilihan Strategi

¹⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bhasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 9

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*

Kooperatif didasarkan oleh materi pembelajaran yang harus memerlukan siswa lain untuk melakukannya yaitu materi percakapan, sehingga strategi tersebut menjadi pilihan yang sesuai.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Elaine B. Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok untuk otak manusia karena menghasilkan pemahaman dengan menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶ Selain itu, hal itu juga sejalan dengan pandangan Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.¹⁷

Dilihat dari langkah-langkah serta usaha pengajar bahasa Arab dalam penyampaian materi kepada anak berkebutuhan khusus maka bisa disimpulkan bahwa beliau menggunakan strategi Contextual Learning (CTL) dan strategi Pembelajaran Kooperatif, yang mana strategi ini adalah strategi yang digunakan pengajar dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Strategi tersebut adalah hasil implementasi strategi yang terkait dengan kebutuhan mereka (ABK) yang memerlukan intervensi dan pengaruh signifikan dari guru serta pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media variatif dan inovatif. Yang mana guru harus bisa menjadikan pembelajaran yang efektif dan model pembelajaran yang dipilih yang harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, yaitu guru-guru menjelaskan pelajaran dengan cara mensederhanakan beberapa kosakata dengan gambar atau benda nyatanya serta melibatkan anak dalam kegiatan kreatif dan menarik akan membantu mereka merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Badar saat wawancara. Beliau menyebutkan ABK itu nggak bisa dibandingkan dengan anak-anak lain karena mereka berbeda. Mereka cukup mengikuti dan mengenal tanpa perlu memahami semuanya, meskipun mereka berada di kelas yang sama. Untuk anak ABK dalam kegiatan assessment/kegiatan sehari-hari pembelajaran tingkat kesulitannya kita kurangi, semisal untuk anak ABK soal yang diberikan sudah dimodifikasi, seperti yang seharusnya pilihan a, b, c, untuk ABK hanya a, b saja, atau pilihan tersebut diganti dengan pilihan gambar. Dan pada ketika pembelajaran untuk anak-anak normal mereka menghafal sedangkan untuk anak ABK mereka hanya membaca buku paket/tulisan mereka (tergantung tingkat kesulitan ABK) karna sebagian ada

¹⁶ Muliana Tibahary, Abdur Rahman. Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....* hlm. 203

ABK yang mampu menghafal.¹⁸ Sehingga saat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, ABK hanya diberi tugas lain semisal membaca atau menulis pelajaran yang sudah di jelaskan dengan sederhana oleh guru bahasa arab dengan di dampingi oleh guru pendamping khusus nya sendiri, disamping guru memberikan penjelasan bagi siswa lainnya.

Hal ini pun selaras dengan pernyataan dari Ngalimun bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Beberapa kekurangan dalam pengaplikasian strategi ini yaitu berkenaan dengan fokus pada kemandirian ABK tersebut. Strategi tersebut sering kali menekankan pada partisipasi aktif dan kemandirian siswa. Sementara itu, beberapa anak berkebutuhan khusus mungkin memerlukan lebih banyak bantuan dan dukungan dari guru atau pendamping untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka serta kesulitan dalam pengelolaan kelas dengan anak berkebutuhan khusus dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan kelas. Diperlukan perencanaan dan koordinasi yang cermat untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan.

Paparan diatas selaras dengan pernyataan dari Ngalimun bahwa dalam penerapan strategi ini, pembelajarannya banyak mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran baik mental maupun fisik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga menghasilkan belajar yang lebih maksimal. Namun pada anak berkebutuhan khusus mereka dalam melakukan hal itu mereka harus dibantu atau diarahkan oleh guru pendamping khusus.

2. Hambatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas II SD Islam Al Madani Banjarbaru

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan gangguan komunikasi sosial. Dari wawancara dengan guru pendamping khusus yaitu ibu Alin, beliau mengatakan bahwa hambatan yang

¹⁸ Wawancara dengan Badaruddin, S. Pd., Selaku Guru Bahasa Arab, pada tanggal 22 Februari 2023 pukul 11:00 WITA- selesai.

sering dialami adalah sulitnya dalam mengontrol emosi dan fokus anak, terlebih ada guru pendamping yang memegang dua orang ABK. Begitu pula dengan pernyataan dari guru bahasa Arab Bapak Badar ketika wawancara mengenai hambatan beliau menyatakan bahwa hambatan saat mengajar ABK, hambatannya terkadang ABK yang hyper aktif di jam belajar atau pun ABK yang duduk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran saja maka mereka akan merasa bosan dan otomatis pikirannya ingin bergerak dan hal tersebut menggagu dalam penyampaian materi kepada mereka. Setiap ABK beda juga cara penenangannya. Terlebih lagi ketika pembelajaran di jam mengajar saat siang hari, anak-anak sudah mulai jenuh karna pelajaran yang sudah diterimanya sepanjang pagi dan harinya panas maka semakin tidak kondusif keadaan didalam kelas

Hambatan tersebut sesuai berdasarkan landasan teori yaitu pembelajaran bagi ABK dapat dihadapkan beberapa faktor yaitu diantaranya yang terjadi di kelas II SD Islam Al Madani adalah faktor psikologis dan emosional dan lingkungan yang tidak mendukung yaitu ketika pembelajaran disiang hari. Untuk menangani apabila terjadi kendala tersebut maka guru pengajar bahasa Arab akan membiarkan terlebih dahulu agar lebih tenang yang mana hal tersebut dibantu guru pendamping khusus dalam penanganan nya, bisa juga anak-anak tersebut diajak ke ruangan full out untuk memulihkan emosinya. Apabila pembelajaran pada siang hari maka guru pengajar bahasa Arab akan memberikan penjelasan melalui beberapa macam permainan agar anak-anak tidak merasa bosan dan gelisah dikelas, guru sebisa mungkin membuat suasana menjadi nyaman dan asik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang mengalami gangguan komunikasi sosial di kelas II SD Islam Al Madani yang mana terdapat tiga siswa Anak Berkebutuhan Khusus yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Guru menerapkan Strategi Contextual Learning (CTL) dan strategi Pembelajaran Kooperatif, berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media variatif dan inovatif serta peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kelas tersebut khusus nya bagi guru pendamping khusus.

Pembelajaran Aktif yang mana melibatkan ABK dalam aktivitas fisik dan kognitif yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, bermain permainan berbasis bahasa atau berpartisipasi dalam simulasi yang melibatkan interaksi dalam bahasa Arab. Guru melakukan pembelajaran kreatif dengan memberikan dorongan bagi ABK untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, melukis gambar yang menggambarkan kosakata, atau membuat sketsa yang menggambarkan situasi komunikatif dalam bahasa

Arab. Begitu juga dengan pembelajaran efektif, Adaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak berkebutuhan khusus. Ini dapat melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang sesuai, seperti penggunaan bantuan visual, manipulatif, atau pendekatan multisensori untuk memfasilitasi pemahaman dan memori. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Arab mereka. Dan yang terpenting yaitu guru membuat pembelajaran yang menyenangkan, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk menciptakan iklim yang inklusif dan ramah bagi mereka sehingga mereka merasa nyaman dalam berpartisipasi.

Kemudian untuk hambatan yang mempengaruhi strategi dalam penyampaian pelajaran atau materi kepada anak-anak berkebutuhan khusus adalah lingkungan yang tidak mendukung yaitu kondisi kelas saat pembelajaran di siang hari dan faktor psikologis dan emosional anak berkebutuhan khusus yaitu saat munculnya faktor-faktor psikologis dan emosional, seperti perasaan rendah diri, kecemasan.

REFERENSI

- Afrizal, Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Biswas, Sukanya. 2011, *Understanding Vhildren With Special Needs*. Authors Thee.
- Darma, Indah Permata., Binahayati Rusidi. 2015. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia", Jurnal Prosiding KS. Riset & PKM, Vol. 2 No. 2.
- Kusnawan, Dedy., Budi Hermawan. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Rumah Anak*. Jakarta: Luxima.
- Kusnawan, Dedy., Yuni Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Luximo Metro Media.
- Lestari, Silviana Devi, and Binti Maunah. "Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2022): 193. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876>.
- Mukti, Husnul. Arnyana, Ida Bagus. Dantes, Nyoman. "Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalma Implementasinya." *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 761–77. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/8559-Article Text-82162-1-10-20231230.pdf>.

- Mulyah, Santi, and Qolbi Khoiri. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8270–80.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Ade Nur, and Irwan Siagian. "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak." *Pena Literasi*, 2023, 220–27. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/17063-50815-1-PB.pdf>.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bhasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pratiwi, Mutia Rahmi, Lisa Mardiana, and Amida Yusriana. "Komunikasi Non Verbal Anak Autis Pada Masa Adaptasi Pra Sekolah." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 09, no. 01 (2019): 37–52. <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/komunida>.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat-Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Sugiono, Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, Abdur Rahman. Muliana, Muliana. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.